



PERAN EDUKASI ANTENATAL CARE DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS KAWATUNA, PALU

Andi Mariani*, Fauzan, Hayati Palesa, Ratna Devi, Asmiwarti Abdullah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email Corresponding:
Andimariani78@gmail.com

Page : 705-712

Kata Kunci :
Ibu hamil,
Antenatal Care,
Pengetahuan.

Keywords:
*Pregnant women,
Antenatal Care,
Knowledge.*

Published by:
Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga profesional sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Kunjungan ANC idealnya dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, dengan pembagian 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Data awal pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 90,7% ibu hamil memeriksakan kehamilannya di wilayah Puskesmas Kawatuna. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan karakteristik demografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi analitik observasional. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji statistik untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan variabel demografi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,3% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC. Analisis data menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan usia ($p = 0,865$), pendidikan ($p = 0,265$), pekerjaan ($p = 0,265$), dan paritas ($p = 0,724$). **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu hamil tentang ANC tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Edukasi kepada ibu hamil perlu ditingkatkan untuk mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai ANC dalam rangka mendukung kesehatan ibu dan anak.

ABSTRACT

Background: Antenatal Care (ANC) is a health service for pregnant women provided by professionals in accordance with antenatal care standards. Ideally, ANC visits should be conducted at least six times during pregnancy, divided into two visits in the first trimester, one visit in the second trimester, and three visits in the third trimester. Initial data in 2023 showed that 90.7% of pregnant women in the Kawatuna Public Health Center area had attended ANC. **Objective:** This study aims to examine the relationship between pregnant women's knowledge of ANC and demographic characteristics such as age, education, occupation, and parity. **Methods:** This study employed an observational analytic design. Data were analyzed using SPSS software with statistical tests to evaluate the relationship between pregnant women's knowledge of ANC and demographic variables. **Results:** The study found that 63.3% of respondents had good knowledge of ANC. Data analysis showed no significant relationship between knowledge of ANC and age ($p = 0.865$), education ($p = 0.265$), occupation ($p = 0.265$), and parity ($p = 0.724$). **Conclusion:** Pregnant women's knowledge of ANC is not significantly associated with age, education, occupation, or parity. Increasing education efforts for pregnant women is necessary to enhance their understanding of ANC, thereby supporting maternal and child health.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi di mana seorang wanita mengandung janin dalam rahimnya, hasil dari pembuahan sel sperma dan

ovum, yang berkembang menjadi bayi dalam periode sekitar 40 minggu atau 9-10 bulan. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman,

pendidikan, dan usia. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan kekurangan energi kronis, yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan janin^{1,2}.

Antenatal Care (ANC) adalah layanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional selama masa kehamilan sesuai standar pelayanan antenatal. Kunjungan ANC yang ideal bagi ibu hamil adalah minimal 6 kali: 2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 3 kali di trimester ketiga, dengan 2 kunjungan oleh dokter, yaitu pada kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga. Kunjungan pertama bertujuan untuk melakukan skrining kondisi ibu, sementara kunjungan kelima untuk mendeteksi komplikasi dan mempersiapkan persalinan³.

Masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi isu besar yang harus ditangani. Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan cara menangani komplikasi, serta kurangnya kunjungan ANC. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan^{4,2}.

Pengetahuan ibu hamil tentang ANC sangat penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Selama kunjungan ANC, ibu hamil mendapatkan serangkaian pemeriksaan untuk skrining dini terhadap kemungkinan komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Pemeriksaan ANC yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi, yang meningkatkan risiko kematian ibu akibat perdarahan, hipertensi, infeksi, atau penyakit lainnya^{5,6}.

Data dari Puskesmas Kawatuna Kota Palu menunjukkan penurunan persentase ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya: 95,5% pada tahun 2021, 90,9% pada tahun 2022, dan

90,7% dari Januari hingga Juni 2023. Dari 120 ibu hamil di Kelurahan Kawatuna, hanya sebagian yang memanfaatkan layanan ANC secara optimal.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care". Penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang ANC, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas mereka. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan faktor-faktor demografis tersebut?

BAHAN DAN CARA

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa atau masalah kesehatan dalam masyarakat⁷. Penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kawatuna.

Sampel/Partisipan

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna. Berdasarkan data, terdapat 120 ibu hamil di Kelurahan Kawatuna. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dengan batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 0,1, diperoleh sampel sebanyak 30 ibu hamil. Sampel diambil melalui teknik sampling yang representatif terhadap populasi yang ada⁸.

Pengumpulan Data/Pengukuran

Data dikumpulkan melalui dua sumber: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden

menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang ANC, usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Kawatuna, termasuk jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Definisi operasional variabel diukur menggunakan kuesioner dengan skala ordinal untuk mengkategorikan hasil pengetahuan (baik: 76%-100%, kurang: <76%), usia (20-35 tahun tidak berisiko, <20 tahun dan >35 tahun berisiko), pendidikan (SMA ke atas dan SD/SLTP), paritas (2-3 anak tidak berisiko, 1 atau >4 anak berisiko), dan pekerjaan (bekerja, tidak bekerja).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan penyuntingan data (editing) untuk memastikan keakuratan jawaban. Kemudian, data dikodekan (coding) untuk memudahkan pengolahan. Selanjutnya, data dimasukkan (data entry) ke dalam lembar kode dan ditabulasi untuk penyusunan tabel-tabel data. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari setiap jawaban responden, serta menguji hubungan antar variabel menggunakan uji statistik yang sesuai.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etis, termasuk mendapatkan izin dari Puskesmas Kawatuna dan persetujuan dari partisipan yang terlibat. Partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini. Metode penelitian menjelaskan tentang: metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

HASIL

Setelah melalui proses pengumpulan dan pengelolaan data penelitian yang dilakukan pada tanggal 04 hingga 15 September 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas berusia 20-35 tahun (73,3%) dan sisanya di atas 35 tahun (26,6%). Berdasarkan pendidikan, 86,6% responden memiliki pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, sementara 13,3% hanya memiliki pendidikan dasar. Sebagian besar responden (93,3%) tidak bekerja, sedangkan hanya 6,6% yang bekerja. Mengenai paritas, 36,6% ibu hamil memiliki paritas I, 33,3% memiliki paritas \geq III, 23,3% tidak memiliki anak, dan 6,6% memiliki paritas II. Dari segi pengetahuan tentang Antenatal Care, 36,6% ibu hamil memiliki pengetahuan baik, sedangkan 63,3% memiliki pengetahuan yang kurang (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekwensi	%
Usia		
20 – 35	22	73,3
> 35	8	26,6
Pendidikan		
SD – SMP	4	13,3
SMA/SMK- Perguruan Tinggi	26	86,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28	93,3
Bekeja	2	6,6
Paritas		
0	7	23,3
I	11	36,6
II	2	6,6
\geq III	10	33,3
Pengetahuan		
Baik	11	36,6
Kurang	19	63,3

Sumber Data : Data Primer 2023

Analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan

paritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna. Berdasarkan usia, pengetahuan baik dimiliki oleh 30% ibu berusia 21-35 tahun dan 6,7% ibu di atas 35 tahun, dengan p-value 0,865. Berdasarkan pendidikan, pengetahuan baik ditemukan pada 36,7% ibu dengan pendidikan menengah-tinggi dan tidak ada pada ibu dengan pendidikan dasar, dengan p-value 0,265. Berdasarkan pekerjaan, 36,7% ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik, sementara tidak ada ibu yang bekerja memiliki

pengetahuan baik, dengan p-value 0,265. Berdasarkan paritas, pengetahuan baik ditemukan pada 10% ibu dengan paritas 0, 13,3% dengan paritas I dan >III, dan tidak ada pada ibu dengan paritas II, dengan p-value 0,724. Semua p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan variabel-variabel tersebut di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Usia ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, dan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care

Karakteristik Responden	Pengetahuan Ibu Hamil				Total		p-Value
	Baik		Kurang baik		F	%	
	F	%	F	%			
Usia Ibu							
21-35 tahun	9	30.0	16	53.3	25	83.3	0.865
> 35 tahun	2	6.7	3	10.0	5	16.7	
Pendidikan							
SD-SMP	0	0.0	2	6.7	2	6.7	0.265
SMA-Perguruan tinggi	11	36.7	17	56.7	28	93.3	
Pekerjaan Ibu							
Bekerja	0	0.0	2	6.7	2	6.7	0.265
Tidak Bekerja	11	36.7	17	56.7	28	93.3	
Paritas							
Paritas 0	3	10.0	4	13.3	7	23.3	0.724
Paritas 1	4	13.3	7	23.3	11	36.67	
Paritas 2	0	0.0	2	6.7	2	6.67	
Paritas ≥ 3	4	13.3	6	20.0	10	33.3	

Sumber Data : Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas serta kaitannya dengan pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) di wilayah Puskesmas Kawatuna. Analisis ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC. Selain itu, hasil penelitian ini akan dibandingkan dengan studi sebelumnya untuk melihat konsistensi temuan serta menjelaskan implikasi dari hasil analisis bivariat yang menunjukkan tidak adanya hubungan

signifikan antara pengetahuan tentang ANC dengan variabel demografi tersebut.

Usia, Berdasarkan analisis univariat, responden berusia 20-35 tahun mendominasi dengan 73,3%, sedangkan usia >35 tahun sebesar 26,6%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu berusia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (53,3%). Hasil ini konsisten dengan penelitian Nadapdap et al (2023) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan ANC⁹, berbeda dengan penelitian Fegita et al (2022) yang menemukan hubungan signifikan dengan $p < 0,047$ ¹⁰. Nilai p sebesar 0,865 menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang ANC dan usia ibu.

Menurut Sabteka et al (2023), usia mempengaruhi perilaku seseorang, di mana semakin dewasa seseorang, semakin rasional dalam berpikir dan bertindak¹¹.

Pendidikan, Responden dengan pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi mendominasi dengan 86,6%, sementara pendidikan SD/SMP hanya 13,3%. Analisis bivariat menunjukkan 56,7% responden berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil ini sesuai dengan Abdurakhimov Shoqosim Abdurakhmonovich (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang¹². Nilai p sebesar 0,265 menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dan pengetahuan tentang ANC, bertentangan dengan hasil penelitian Utomo et al (2023) yang menemukan hubungan signifikan dengan $p < 0,047$ ¹³. Menurut Lisda Eliani dan Citra Dewi Fitri (2023), pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan seperti ANC, karena pendidikan tinggi memudahkan ibu memperoleh informasi yang diperlukan¹⁴.

Pekerjaan, Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja (93,3%), sementara hanya 6,6% yang bekerja. Analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang baik tentang ANC sebesar 56,7%. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pekerjaan tidak selalu memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan ibu tentang ANC. Misalnya, penelitian oleh Yuniwati et al. (2022) menyimpulkan bahwa status pekerjaan ibu tidak memengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang ANC¹⁵. Dalam penelitian ini, nilai p sebesar 0,265 menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dan pengetahuan tentang ANC. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Arisanti (2024), yang menunjukkan hubungan signifikan antara

pekerjaan dan pengetahuan tentang ANC¹⁶. Menurut Supriatin et al (2024), pekerjaan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena ibu yang bekerja cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi melalui interaksi sosial dan profesional¹⁷. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pekerjaan dapat menjadi salah satu variabel yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu, meskipun pengaruhnya mungkin tergantung pada konteks sosial dan budaya setempat.

Paritas, Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki paritas I (36,6%), sedangkan responden dengan paritas II hanya 6,6%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan paritas I cenderung memiliki pengetahuan kurang baik tentang ANC sebesar 23,3%. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti Mizawati dan Patroni (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman kehamilan dapat memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC¹⁸. Namun, hasil penelitian ini dengan nilai p sebesar 0,724 menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara paritas dan pengetahuan tentang ANC. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pasaribu et al (2023), yang juga menemukan hasil serupa¹⁹. Sebaliknya, Arifuddin et al (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dan pengetahuan ibu tentang ANC²⁰. Menurut Nur et al (2023), ibu dengan paritas tinggi sering kali lebih sedikit melakukan kunjungan ANC karena merasa memiliki pengalaman lebih banyak sehingga mengurangi kekhawatiran terhadap kehamilannya⁶. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara paritas dan pengetahuan ibu tentang ANC mungkin dipengaruhi oleh faktor kontekstual lain seperti akses informasi dan dukungan keluarga.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care, Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang ANC (63,3%). Pengetahuan merupakan faktor

penting dalam pembentukan tindakan individu, dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC dapat disebabkan oleh faktor usia muda dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya ANC. Meski pendidikan ibu tinggi, hal ini tidak menjamin pengetahuan yang baik tentang ANC, sesuai dengan hasil penelitian Utami dan Nurdiyan (2017) bahwa pengetahuan didapat dari pengalaman dan penginderaan²¹. Faktor sampel kecil dalam penelitian ini juga mempengaruhi hasil, menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang ANC dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian Aritonang et al (2017) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang ANC dan perilaku kunjungan ANC²².

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas di wilayah Puskesmas Kawatuna. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan pengetahuan tentang ANC. Meskipun sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, tingkat pengetahuan mereka tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun ($p=0,865$). Selain itu, tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dan pengetahuan tentang ANC. Responden dengan pendidikan tinggi (SMA/SMK dan perguruan tinggi) memiliki proporsi pengetahuan kurang baik yang hampir sama dengan responden berpendidikan rendah ($p=0,265$).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu hamil dan pengetahuan tentang ANC. Mayoritas responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang baik, namun

perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,265$). Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara paritas (jumlah kehamilan sebelumnya) dan pengetahuan tentang ANC. Responden dengan paritas yang berbeda-beda tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka tentang ANC ($p=0,724$). Secara umum, mayoritas ibu hamil di wilayah Puskesmas Kawatuna memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ANC.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas tidak secara signifikan mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pentingnya ANC. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas di wilayah Puskesmas Kawatuna. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam edukasi dan penyuluhan kesehatan tentang ANC yang tidak hanya berfokus pada faktor-faktor demografis tetapi juga pada metode penyampaian informasi yang efektif dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi semua kelompok ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada tim peneliti yang telah bekerja keras dalam pengumpulan data, analisis, dan pembahasan hasil. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak terkait di Puskesmas Kawatuna yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan informasi yang berharga. Semua kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak telah menjadi penopang utama dalam kelancaran penelitian ini. Ucapan

terima kasih kami haturkan atas segala kerjasama dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Munir R, Sunarti. Pregnant Women's Knowledge of Chronic Energy Deficiency with Economic Status. *Journal of Community Service*. 2022;1(2):105-111. doi:10.35568/amu.v1i2.2543
2. Nur AF, Arifuddin A. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Anutapura Kota Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2017;3(2).
3. Irianti B, Karlinah N. Relationship between Knowledge and Family Support with pregnant women's Antenatal Care (ANC) Compliance. 2021;10(1).
4. Purwati R, Nisa K. The relationship between knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and compliance with anc visits in the work area of the sitiung 1 public health center, dharmastraya regency in 2022. 2022;4(3).
5. Ota E, Da Silva Lopes K, Middleton P, et al. Antenatal interventions for preventing stillbirth, fetal loss and perinatal death: an overview of Cochrane systematic reviews. Cochrane Pregnancy and Childbirth Group, ed. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2020;2020(12). doi:10.1002/14651858.CD009599.pub2
6. Nur AF, Munir A, Setiawati T, Dyastuti NE, Arifuddin H, Arifuddin A. Analisis Determinan Ketidاكلengkapan Imunisasi pada Anak: Sistematis Literatur Review. *HTJ*. 2023;9(1):65-72. doi:10.22487/htj.v9i1.772
7. Jasmin M, Kep S, Kep M, et al. Metodologi Penelitian Kesehatan. *CV Eureka Media Aksara*. 2023;1(1).
8. Friis RH, Sellers TA. *Epidemiology for Public Health Practice*. 5th ed. Jones & Bartlett Learning; 2014.
9. Nadapdap ITN, Dwi Noerjoedianto, Adila Solida, Guspianto Guspianto. Determinants of Integrated Antenatal Care Visits Participants of The National Health Insurance Program at Jambi City Health Center. *IJHS*. 2023;3(2):26-34. doi:10.55606/ijhs.v3i2.1635
10. Fegita P, Hikmah M, Malik R. Relationship between education level, age, and knowledge of pregnant women with antenatal care status. *Scientificj*. 2022;1(2):154-164. doi:10.56260/scienc.v1i2.41
11. Sabteka EA, Retnaningtyas E, Muslichah M, Angelius H. The Relationship Between Knowledge And Parity Of Pregnant Women And The Activeness Of First Trimester Antenatal Care Visits In The Working Area Of The Ulilin Health Center, Merauke District.
12. Abdurakhimov Shoqosim Abdurakhmonovich. Education As a Phenomenon of Social Culture Development of Knowledge Skills of Students. *J Adv Zool*. 2023;44(S6):1571-1576. doi:10.17762/jaz.v44iS6.2525
13. Utomo NKP, Gafur M, Ma'rifah NN, Putri DR, Hidayat CT, Asih SW. The Influence of Health Education on Knowledge of Antenatal Care in Pregnant Women in Rural Areas. *JRCNP*. 2024;2(1):70-81. doi:10.58545/jrcnp.v2i1.86
14. Lisda Eliani, Citra Dewi Fitri. The Relationship Of Women's Knowledge And Attitudes With Antenatal Care Visits At BPM Sukianti In 2023. *ishel*. 2023;1(2):26-32. doi:10.59680/ishel.v1i2.1100
15. Yuniwati C, Fithriany F, Nurhasanah C. Analysis of the Utilization of Antenatal Care Services in Pregnant Women at Health Center Langsa City. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(E):1137-1140. doi:10.3889/oamjms.2022.9605
16. Arisanti AZ, Susilowati E, Husniyah I. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC. *FHJ*. 2024;11(01):90-96. doi:10.33746/fhj.v11i01.621
17. Supriatin, Halimah A, Yudistira, Leksonowati SS, Erawan T. The Influence of Parenting Styles of Working and Non-Working Mothers on Children's Independence. *jppipa, pendidikan ipa, fisika, biologi, kimia*. 2024;10(2):851-858. doi:10.29303/jppipa.v10i2.6067
18. Mizawati A, Patroni R. The Influence of Pregnancy Class In Improving Knowledge

- And Skills Of Pregnant Mother About Maternal And Child Health. In: *Proceedings of the 1st International Conference on Inter-Professional Health Collaboration (ICIHC 2018)*. Atlantis Press; 2019. doi:10.2991/icihc-18.2019.21
19. Pasaribu RS, Yustina I, Nurmaini N, Rochadi K, Zuska F. Antenatal Care in The Perspective of pregnant Women in The Village of Bandar Setia, Deli Serdang Regency. *IntJMidwiferyRes*. 2023;3(1). doi:10.47710/ijmr.v3i1.45
 20. Arifuddin A, Prihatni Y, Setiawan A, et al. Epidemiological Model of Stunting Determinants in Indonesia. *HTJ*. 2023;9(2):224-234. doi:10.22487/htj.v9i2.928
 21. Utami EG, Nurdiyan A. Factors Associated with Antenatal Care Visits at District Of Sungayang Health Center, Tanah Datar Regency In 2017. Published online 2017.
 22. Aritonang DVA, Adiwijaya S, Wulandari A, Anita D N. Related Knowledge and Support Family Mother Pregnant Women Attitudes about Prenatal Care (ANC). *birex budapest internation research in exact science*. 2019;1(3):28-33. doi:10.33258/birex.v1i3.340